



## Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

# Analisis Pengaruh Cash Flow untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ni Putu Oka Marheni, A.A. Ayu Erna Trisnadewi, dan I Wayan Kartana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa Denpasar, Bali

E-mail: okamarheni25@gmail.com

### Abstract

The title of this study is cash flow influence analysis to predict financial distress conditions in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The formulation of the problem in this study is whether total cash flow, operating cash flow, investment cash flow, and funding cash flow affect Financial Distress in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. The purpose of this research is to prove empirically the influence of total cash flow, operating cash flow, investment cash flow and cash flow funding on the prediction of financial distress in a company listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2019. While the sampling technique used in this study is purposive sampling, which is sample determination technique with certain considerations, and can be as many as 17 companies. The data collection method used is the documentation method. Data analysis techniques include classical assumption tests, which consist of normality tests, multicollinearity tests, autocorrelation tests and heteroskedasticity tests, multiple regression analysis. The results showed that (1) total cash flow affects financial distress. (2) Operating cash flow has no effect on financial distress. (3) Investment cash flow affects financial distress. (4) Funding cash flow has no effect on financial distress.

**Keywords:** Cash Flow; Operating Cash Flow; Investment Cash Flow; Funding Cash Flow and Financial Distress.

### Abstrak

Judul penelitian ini adalah Analisis Pengaruh *Cash Flow* untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah total *cash flow*, *operating cash flow*, *investment cash flow*, dan *funding cash flow* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh total *cash flow*, *operating cash flow*, *investment cash flow* dan *funding cash flow* terhadap prediksi terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu, dan di dapat sebanyak 17 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data antara lain uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) total *cash flow* berpengaruh terhadap *financial distress*. (2) *operating cash flow* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. (3) *investment cash flow* berpengaruh terhadap *financial distress*. (4) *funding cash flow* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

**Kata kunci:** Cash Flow; Operating Cash Flow; Investment Cash Flow; Funding Cash Flow dan Financial Distress.

### How To cite:

Marheni, N, P, O., Trisnadewi, A, A, A,E., Kartana, I, W. (2022). Analisis Pengaruh Cash Flow untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(1), 1-6. Doi: <https://doi.org/10.22225/jraw.3.1.4710.1-6>

## I. PENDAHULUAN

Bisnis merupakan bidang yang selalu menghadapi peluang-peluang besar, baik dari sisi positif ataupun negatif perusahaan. Kondisi perekonomian yang cenderung labil menjadi penyebab melemahnya kondisi keuangan perusahaan dalam mendukung perusahaan dalam berinovasi. Perusahaan yang mengalami kebangkrutan biasanya diawali dengan kesulitan keuangan (*financial distress*) yang ditandai oleh adanya ketidakpastian profitabilitas pada masa yang akan datang.

Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah *delistingnya* beberapa perusahaan pada tahun 2014-2019. *Delisting* dilakukan saham karena saham yang tercatat di Bursa mengalami penurunan kriteria sehingga tidak memenuhi persyaratan pencatatan. Tindakan *delisting* saham dari daftar saham yang tercatat di bursa juga dapat dilakukan permohonan pihak emiten sendiri atau disebut dengan *voluntary delisting*.

Berdasarkan data dari IDX ada beberapa perusahaan yang telah resmi didelisting dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2019. Diketahui pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 3 perusahaan dari tahun 2014 yang telah resmi terdelisting dari Bursa Efek Indonesia. Kemudian pada tahun 2016 tidak ada perusahaan yang terdelisting dari Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 8 perusahaan yang telah resmi terdelisting dari Bursa Efek Indonesia. Kemudian di tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 4 perusahaan yang telah resmi terdelisting dari Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 6 perusahaan yang telah resmi terdelisting dari Bursa Efek Indonesia.

*Financial distress* juga ditandai dengan kondisi *insolvent*, yaitu keadaan *cashflow* perusahaan tidak cukup membayar utang pada saat jatuh tempo. Suatu perusahaan yang sedang diterpa masalah biasanya ditandai dengan berbagai kejadian seperti permasalahan telat membayar kewajiban atau hutang, terlambat membayar upah buruh atau gaji karyawan. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan (Mamduh,2007:278).

Beberapa penelitian mengenai arus kas yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti dengan menggunakan variabel yang berbeda-beda. Menurut Christine, (2019) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Return on asset, debt to equity ratio* dan total arus kas berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Sedangkan penelitian menurut Hariyanto (2018) menyatakan bahwa laba dan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress. Selanjutnya penelitian Calestia (2018) menyatakan bahwa EBIT dan Arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Menurut penelitian Nukmaningtyas (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan dan negative terhadap kondisi *financial distress* dan CR, DER, dan arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Kemudian Sudaryanti (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas, financial leverage dan arus kas tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

Dari semua penelitian tersebut masih adanya ketidakkonsistenan pengaruh arus kas terhadap *financial distress* dan semua penelitian diatas meneliti arus kas menggunakan total arus kas. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, selain menggunakan total arus kas penelitian ini juga menggunakan ukuran arus kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*), aktivitas investasi (*investment cash flow*) dan aktivitas pendanaan (*funding cash flow*) yang diduga mempengaruhi *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang diuraikan dengan melakukan perbandingan hasil penelitian dari jurnal-jurnal yang didapat diatas, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memprediksikan kemungkinan terjadinya kebangkrutan sebuah perusahaan, maka penulis mengangkat judul “ANALISIS PENGARUH CASH FLOW UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

## **II. TELAHAH LITELATUR DAN KAJIAN PUSTAKA**

Teori yang mendasari dilakukannya penelitian ini adalah teori agensi dan teori sinyal. Dalam teori agensi, diasumsikan bahwa masing-masing individu cenderung untuk mementingkan diri sendiri. Hal ini menimbulkan adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Kemudian Teori sinyal berisi tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Jama'an dalam Suryani (2015:30). Kedua teori tersebutlah yang menjadi dasar dalam menentukan pengaruh *cash flow* untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan diantaranya penelitian oleh Manmang Hariyanto (2018), Firasari Nukmaningtyas (2018), Cesty calestia (2018), Dwiyani

Sudaryanti (2019), dan Debby Christine, dkk (2019). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, selain menggunakan total arus kas penelitian ini juga menggunakan ukuran arus kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*), aktivitas investasi (*investment cash flow*) dan aktivitas pendanaan (*funding cash flow*) yang diduga mempengaruhi *financial distress*.

Maka berdasarkan litelatur diatas, dikemukakan beberapa hipotesis sebagai praduga sementara dalam penelitian diantaranya hipotesis pertama yaitu total cash flow berpengaruh terhadap financial distress, hipotesis kedua yaitu operating cash flow berpengaruh terhadap financial distress, dan hipotesis ketiga adalah Investment cash flow berpengaruh terhadap financial distress, serta hipotesis keempat yaitu Funding cash flow berpengaruh terhadap financial distress.

### III. METODE

#### *Populasi dan Sampel Penelitian*

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2019 sebanyak 169 perusahaan. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014- 2019 dan mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut dari awal 2014-2019. Adapun perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu 17 perusahaan x 6 tahun = 102.

#### *Metode Pengumpulan Data*

Untuk mendapatkan data yang baik dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini dipergunakan metode dokumentasi.

#### *Teknik Analisis Data*

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan program SPSS. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sebelum analisis regresi linear berganda, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *Uji Asumsi Klasik*

Penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi setelah menghilangkan data outlier dengan sampel akhir sebanyak 60 sampel pada model pertama dan 48 sampel pada model kedua. Uji asumsi klasik diantaranya memiliki nilai signifikan diatas 0,05 pada uji normalitas, menghasilkan nilai *Tolerance* untuk variabel independen dibawah 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 10 pada uji multikolinearitas, nilai DW terletak di daerah pengujian  $d_U < d < d_U$  pada uji autokorelasi dan Nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05 pada uji heteroskedastisitas.

#### *Analisis Regresi Linear Berganda*

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Berikut hasil uji regresi linear berganda model pertama dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut: Berdasarkan tabel 1, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + B_4 X_4 + B_5 X_5 + e$$

$$Y = 1,495 + 0,00000000006411X_1 - 0,204X_2 - 1,090 X_3 - 4,575X_4 - 0,027X_5$$

Berikut hasil uji regresi linear berganda model 2 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1,495	0,365			4,092	0,000
TotalCF	0,000000000006411	0,000	0,209		1,705	0,094
CR	-0,204	0,112	-0,340		-1,828	0,073
DR	-1,090	0,438	-0,498		-2,490	0,016
ROA	-4,575	1,203	-0,440		-3,803	0,000
TOTA	-0,027	0,159	-0,022		-0,173	0,863

Sumber : Hasil Olahdata, 2021

**Tabel 2**  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1,493	0,429			3,485	0,001
OperatingCF	0,0000000000007617	0,000	0,026		0,188	0,851
InvestmentCF	0,00000000001813	0,000	0,503		3,494	0,001
FundingCF	-0,000000000001052	0,000	-0,045		-0,335	0,739
CR	-0,229	0,115	-0,461		-1,989	0,054
DR	-1,511	0,517	-0,722		-2,922	0,006
ROA	-2,215	1,397	-0,208		-1,586	0,121
TOTA	0,488	0,210	0,320		2,320	0,026

Sumber : Hasil Olahdata, 2021

Berdasarkan tabel 2, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,493 + 0,0000000000007617 X_1 + 0,00000000001813 X_2 - 0,000000000001052 X_3 - 0,229 X_4 - 1,511 X_5 - 2,215 X_6 + 0,488 X_7$$

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh Total Cash flow terhadap Financial Distress

Berdasarkan analisis data model 1 ditemukannya pengaruh total *cash flow* terhadap *financial distress* dengan menunjukkan tingginya aliran kas pada perusahaan sehingga mampu mempengaruhi *financial distress*. Dilihat dengan memiliki nilai koefisien regresi 0,000000000006411 dan nilai signifikansi sebesar 0,094, dimana lebih kecil dari 0,10. Artinya semakin rendah total *cash flow* maka semakin tinggi tekanan *financial distress* dan sebaliknya semakin tinggi total *cash flow* maka semakin rendah tekanan *financial distress*. Hipotesis yang menyatakan bahwa total *cash flow* berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* terdukung.

#### Pengaruh Operating Cash Flow terhadap Financial Distress

Berdasarkan model 2 peneliti ingin mengetahui dari komponen arus kas mana yang

mempengaruhi *financial distress*, ternyata *Operating cash flow* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, karena dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan *operating cash flow* memiliki koefisien regresi 0,000000000007617 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,851, dimana lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa *operating cash flow* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolina, dkk (2017) mengungkapkan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Dimana arus kas dari operasi yang baik tidak menjamin bahwa perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress* jika perusahaan memiliki pinjaman jangka panjang dari sisi investasi yang tidak baik, sehingga arus kas dari operasi tidak dapat menutupi hal tersebut.

#### *Pengaruh Investment Cash Flow terhadap Financial Distress*

Berdasarkan model 2 peneliti ingin mengetahui dari komponen arus kas mana yang mempengaruhi *financial distress*, ternyata *Investment cash flow* berpengaruh terhadap *financial distress*. Dari hasil penelitian *investment cash flow* memiliki koefisien regresi 0,00000000001813 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, dimana lebih kecil dari 0,10. Hipotesis ini menunjukkan bahwa *investment cash flow* berpengaruh terhadap *financial distress* terdukung.

#### *Pengaruh Funding Cash Flow terhadap Financial Distress*

Berdasarkan model 2 peneliti ingin mengetahui dari komponen arus kas mana yang mempengaruhi *financial distress*, ternyata *Funding cash flow* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, karena dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan *funding cash flow* memiliki koefisien regresi 0,00000000001052 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,739, dimana lebih besar dari 0,10. Hipotesis ini menunjukkan bahwa *funding cash flow* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

## **V. SIMPULAN**

Berdasarkan model 1 mendapatkan hasil bahwa total *cash flow* berpengaruh terhadap *financial distress*, dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,094 yang mana lebih rendah dibandingkan 0,10. Variabel kontrol yang berpengaruh terhadap *financial distress* untuk model 1 yaitu *Current Ratio*, *Debt Ratio* dan *Return On Asset* dengan tingkat signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,073, 0,016 dan 0,000 dimana lebih rendah dari 0,10. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap *financial distress* yaitu *Total Asset Turnover* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,863 dimana lebih besar dari 0,10.

Berdasarkan model 2 dari tiga variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap *financial distress* yaitu *Investment Cash Flow* dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001 yang mana lebih rendah dibandingkan 0,10. Selanjutnya untuk variabel *Operating Cash Flow* dan *Funding Cash flow* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, karena dilihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,851 dan 0,739 yang mana lebih tinggi dari 0,10. Variabel kontrol yang berpengaruh terhadap *financial distress* untuk model 2 yaitu *current ratio*, *debt ratio* dan *Total Asset Turnover* dengan tingkat signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,054, 0,006 dan 0,026 dimana lebih kecil dari 0,10. Sedangkan variabel kontrol yang tidak berpengaruh terhadap *financial distress* yaitu *return on asset* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,121 dimana lebih besar dari 0,10.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cesty Calestia, Muhammad Roni Indarto (2018), *Analisis Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*.
- Debby Chirstine, Jessica Wijaya, Kevin Chandra, Mia Pratiwi, Mahmuddin Syah Lubis, S.E.,M.Si, Isna Asdiani Nasution, S.Sos.,M.I.Kom (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada*

*Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.*

Dwiyani Sudaryanti, Annisa Dinar (2019). *Analisis Prediksi Kondisi Kesulitan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage dan Arus Kas.*

Firasari Nukmaningtyas, Saparila Worokinasih (2018). *Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress.*

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaantercatat/>

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporankeuangan-dan-tahunan/>

<https://www.invesnesia.com/perusahaan-manufaktur-di-bei>

<https://docplayer.info/173399352-Bab-ii-tinjauan-pustaka.html> accessed Januari 5.2021

Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No.2 Tentang Laporan Arus Kas—edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo

Mamduh M, Hanafi dan Abdul Halim. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Wahyuningtyas, Fitria. 2010. “Penggunaan Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (studi kasus pada perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008)”. Skripsi, Universitas Diponegoro. Semarang.